

## **KEBERHASILAN IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN**

Saniatur Rodhiah<sup>1</sup>, Muhammad Ikram Shiddiq<sup>2</sup>, Suci Mutmainna Said<sup>3</sup>, Eko Nursalim<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

<sup>4</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta

<sup>1</sup>[saniaturrodhiah1@gmail.com](mailto:saniaturrodhiah1@gmail.com), <sup>2</sup>[m.ikramsidiq123@gmail.com](mailto:m.ikramsidiq123@gmail.com),

<sup>3</sup>[smutmainnas03@gmail.com](mailto:smutmainnas03@gmail.com), <sup>4</sup>[ekonursalim99@gmail.com](mailto:ekonursalim99@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the success of curriculum implementation from an educational management perspective through a qualitative literature review focusing on leadership, learning media, instructional strategies, teacher performance, and curriculum monitoring. Ongoing curriculum reforms that demand managerial and pedagogical adaptation constitute the central issue of this research. The study employed a qualitative library research approach by analyzing relevant national and international scholarly articles published between 2020 and 2026 and indexed in academic databases. Data were collected through documentation techniques and analyzed using thematic analysis, including data reduction, categorization, and conceptual synthesis. The findings identified five major themes: (1) instructional leadership as the driving force of implementation, (2) optimization of digital and contextual learning media, (3) adaptive student-centered instructional strategies, (4) strengthening teacher performance through professional learning communities, and (5) reflective, data-based curriculum monitoring and evaluation. The results indicate that successful curriculum implementation is not merely determined by policy or document changes, but by the systemic integration of managerial functions and pedagogical practices within a collaborative school culture. Theoretically, this study enriches the literature by proposing a holistic and integrative framework of curriculum management. Practically and at the policy level, the findings highlight the importance of strengthening instructional leadership, enhancing teacher capacity, and establishing sustainable monitoring systems. Future research is recommended to empirically test the proposed conceptual model across diverse educational contexts to broaden the generalizability of the findings*

**Keywords:** *curriculum implementation, educational management, teacher quality, curriculum monitoring, learning strategies.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis keberhasilan implementasi kurikulum dalam perspektif manajemen pendidikan melalui kajian literatur kualitatif terhadap dinamika kepemimpinan, media pembelajaran, strategi pembelajaran, kinerja guru, serta monitoring kurikulum. Fenomena perubahan kurikulum yang menuntut adaptasi manajerial dan pedagogik menjadi isu sentral dalam studi ini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis *library research* dengan menganalisis artikel ilmiah nasional dan internasional terbitan 2020–2026 yang relevan dan terindeks pada basis data akademik. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi

dan dianalisis menggunakan analisis tematik dengan tahapan reduksi, kategorisasi, dan sintesis konseptual. Hasil penelitian mengidentifikasi lima tema utama: (1) kepemimpinan instruksional sebagai penggerak implementasi, (2) optimalisasi media pembelajaran berbasis digital dan kontekstual, (3) strategi pembelajaran adaptif berpusat pada siswa, (4) penguatan kinerja guru melalui komunitas belajar profesional, serta (5) monitoring dan evaluasi reflektif berbasis data capaian kompetensi. Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak ditentukan oleh perubahan dokumen semata, melainkan oleh integrasi sistemik antara fungsi manajerial dan praktik pedagogik dalam budaya sekolah yang kolaboratif. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur dengan menawarkan kerangka integratif manajemen kurikulum yang holistik. Secara praktis dan kebijakan, hasil penelitian menegaskan pentingnya penguatan kepemimpinan instruksional, peningkatan kapasitas guru, serta sistem monitoring berkelanjutan. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji model konseptual ini melalui studi empiris lintas konteks guna memperluas generalisasi temuan.

**Kata Kunci:** Implementasi Kurikulum, Manajemen Pendidikan, Kualitas Guru, Monitoring Kurikulum, Strategi Pembelajaran.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era global. Perubahan kurikulum telah menjadi strategi utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan untuk menjawab tantangan perkembangan zaman, kemajuan teknologi, dan kebutuhan kompetensi abad 21. Kurikulum bukan sekadar dokumen, tetapi merupakan sistem kompleks yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemantauan secara terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. (Juita et al., 2024)

Kurangnya manajemen yang efektif dalam implementasi kurikulum

dapat menghambat pencapaian kompetensi tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor kunci keberhasilan implementasi kurikulum adalah keberlangsungan manajemen pembelajaran yang kuat, termasuk penyediaan media pembelajaran yang tepat dan adaptif. Misalnya, optimalisasi manajemen pembelajaran terbukti membantu guru menyusun strategi dan metode yang tepat dalam menerapkan kurikulum baru sehingga mempermudah proses pembelajaran dan kesiapan guru menghadapi tuntutan kurikulum modern. (Silaban & Panjaitan, 2025)

Selain itu, manajemen berbasis sekolah (*School Based Management*) yang melibatkan semua pemangku kepentingan terbukti mampu

meningkatkan kinerja sekolah, termasuk peningkatan prestasi belajar siswa melalui kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan komunitas sekolah. Strategi manajemen ini tidak hanya memperkuat perencanaan kurikulum, tetapi juga memperbaiki alur komunikasi antara pengambil kebijakan dan pelaksana di lapangan, sehingga proses pelaksanaan menjadi lebih efektif. (Herliani et al., 2025)

Komponen esensial lain yang menentukan keberhasilan adalah kinerja guru yang bukan hanya terampil menyampaikan materi, tetapi juga mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara implementasi kurikulum dengan peningkatan kinerja guru, yang mencerminkan bahwa kurikulum yang adaptif dapat memberi dampak signifikan terhadap profesionalisme pendidik jika didukung dengan supervisi yang tepat. (Izmi, n.d.)

Selain faktor internal sekolah, monitoring dan evaluasi kurikulum merupakan aspek yang tak terpisahkan dari manajemen kurikulum yang efektif. Monitoring

yang sistematis memerlukan indikator dan data terkini untuk menilai sejauh mana implementasi berjalan sesuai rencana dan mencerminkan pencapaian kompetensi hasil belajar. Proses ini penting untuk menangkap hambatan implementasi sedini mungkin sehingga dilakukan intervensi yang tepat sasaran. (Rahmat Hidayat & Abdillah, 2019)

Jika permasalahan tersebut tidak diatasi, dampaknya sangat luas. Ketidaksiapan guru dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif, logic framework kurikulum miskin pemantauan dapat menghasilkan lulusan dengan kompetensi rendah, serta media pembelajaran yang tidak relevan dapat menghambat keterlibatan siswa. Secara organisasi, rendahnya efektivitas manajemen sekolah akan menurunkan kualitas layanan pendidikan yang ujungnya memperlemah daya saing nasional dalam konteks global. Secara teori, konsep *Instructional Management* dan *Organizational Effectiveness* dalam pendidikan menjelaskan bahwa keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum

merupakan determinan utama kualitas hasil.(Nizam, n.d.)

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penelitian yang secara komprehensif mengeksplorasi faktor–faktor manajerial yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum, khususnya dalam perspektif manajemen pendidikan yang melibatkan media pembelajaran, strategi pembelajaran, manajemen sekolah, kinerja guru, serta monitoring kurikulum. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris yang dapat menjadi basis rekomendasi kebijakan pendidikan dan praktik manajemen sekolah yang lebih efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

## **B. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *library research* dengan desain deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mengkaji, mensintesis, serta menganalisis secara kritis temuan-temuan empiris mengenai keberhasilan implementasi kurikulum dalam perspektif manajemen pendidikan, bukan untuk menguji

hipotesis kuantitatif melainkan membangun pemahaman konseptual yang komprehensif. Penelitian dilaksanakan pada Februari 2026 dengan lokasi penelitian berbasis studi dokumen digital melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan Crossref. Subjek penelitian berupa artikel ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan dalam rentang 2020–2026, terakreditasi SINTA atau terindeks Scopus, dengan fokus pada variabel media pembelajaran, manajemen sekolah, strategi pembelajaran, kinerja guru, serta monitoring kurikulum. Kriteria inklusi meliputi artikel empiris dan konseptual yang relevan dengan implementasi kurikulum, sedangkan artikel opini populer dan non-peer reviewed dieliminasi. Proses seleksi dilakukan melalui tahapan identifikasi, screening, eligibility, dan inclusion sebagaimana direkomendasikan dalam pedoman systematic review kontemporer.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran sistematis menggunakan kata kunci terstruktur, kemudian dilakukan ekstraksi data menggunakan matriks sintesis

literatur yang memuat penulis, tahun, tujuan, metode, dan temuan utama. Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber (membandingkan temuan dari berbagai jurnal nasional dan internasional), triangulasi metode (menggabungkan studi kualitatif dan kuantitatif dalam sintesis), serta audit trail berupa pencatatan sistematis proses seleksi dan analisis artikel untuk menjamin transparansi dan replikasi terbatas. Analisis data menggunakan pendekatan analisis tematik dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana model interaktif Miles & Huberman yang masih relevan dalam penelitian kualitatif kontemporer, diperkuat dengan teknik open coding dan axial coding untuk mengelompokkan tema-tema utama terkait faktor keberhasilan implementasi kurikulum. Proses analisis dilakukan secara iteratif hingga mencapai konsistensi kategori dan keterpaduan sintesis. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil kajian tidak sekadar merangkum penelitian terdahulu, tetapi menghasilkan konstruksi konseptual baru yang memperjelas hubungan antarvariabel dalam perspektif manajemen pendidikan

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan. Berdasarkan analisis tematik terhadap artikel ilmiah nasional dan internasional terbitan 2020–2026 yang memenuhi kriteria inklusi, ditemukan lima tema besar yang membentuk konstruksi keberhasilan implementasi kurikulum dalam perspektif manajemen pendidikan, yaitu: (1) kepemimpinan instruksional dan tata kelola sekolah, (2) kesiapan dan inovasi media pembelajaran, (3) strategi pembelajaran adaptif dan diferensiatif, (4) profesionalisme dan kinerja guru, serta (5) monitoring dan evaluasi berbasis refleksi.

#### **1. Kepemimpinan Instruksional sebagai Penggerak Implementasi**

Literatur menunjukkan pola konsisten bahwa sekolah dengan kepemimpinan instruksional yang kuat cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan kurikulum. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi sebagai

fasilitator pedagogik dan pengarah budaya akademik. Studi-studi mutakhir menunjukkan bahwa sekolah dengan kepemimpinan yang aktif dalam supervisi akademik, penguatan budaya kolaboratif, dan pengambilan keputusan berbasis data cenderung memiliki tingkat konsistensi implementasi kurikulum yang lebih tinggi. (Nugraha et al., 2025)

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa “kepala sekolah yang terlibat langsung dalam perencanaan pembelajaran dan monitoring akademik mampu menciptakan keselarasan antara dokumen kurikulum dan praktik kelas”. (Rahmat Hidayat & Abdillah, 2019). Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (POAC) berjalan efektif ketika didukung kepemimpinan strategis.

Dalam konteks sosial Indonesia, implementasi Kurikulum memperlihatkan bahwa fleksibilitas kurikulum hanya dapat optimal jika didukung manajemen sekolah yang responsif terhadap kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik. Pola ini menunjukkan bahwa dimensi manajerial berperan sebagai

katalisator integrasi antara kebijakan kurikulum dan praktik pembelajaran. Secara sosial, sekolah yang memiliki budaya kolaboratif dan komunikasi terbuka lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum dibanding sekolah yang birokratis dan hierarkis.

## **2. Media pembelajaran dan Transfer Digital**

Tema kedua yang muncul adalah peran media pembelajaran inovatif dalam memperkuat implementasi kurikulum. Literatur lima tahun terakhir menunjukkan pergeseran dari penggunaan media konvensional menuju platform digital, learning management systems, serta media berbasis proyek dan kontekstual. Pembahasan menunjukkan bahwa media pembelajaran bukan sekadar alat bantu visual, tetapi instrumen strategis dalam manajemen kurikulum. Media berfungsi sebagai penghubung antara desain kurikulum dan pengalaman belajar siswa. Dalam perspektif konstruktivisme, penggunaan media yang kontekstual dan interaktif meningkatkan keterlibatan siswa. (Pohan et al., 2025) Teori pengalaman belajar dari Edgar Dale

menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung menghasilkan retensi yang lebih tinggi dibandingkan metode ceramah semata. Namun, efektivitas media sangat bergantung pada kebijakan manajemen sekolah dalam menyediakan infrastruktur dan pelatihan guru. Dengan demikian, media pembelajaran harus diposisikan sebagai bagian dari kebijakan strategis sekolah, bukan hanya inovasi individual guru. (Sari, n.d.)

Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa “penggunaan media berbasis teknologi meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memperkuat konstruksi pengetahuan.” Media pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai alat bantu, tetapi sebagai komponen strategis dalam manajemen kurikulum. Dalam konteks budaya belajar pasca-pandemi, integrasi teknologi menjadi indikator penting keberhasilan implementasi kurikulum karena berkaitan dengan kesiapan infrastruktur dan literasi digital guru. (Sofiana et al., n.d.)

### **3. Manajemen Sekolah sebagai Lingkungan Pendukung Implementasi**

Hasil sintesis menunjukkan bahwa manajemen sekolah berfungsi sebagai ekosistem yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menciptakan budaya akademik yang kolaboratif. Teori *Instructional Leadership* yang dikembangkan oleh Philip Hallinger menekankan bahwa kepala sekolah harus fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, bukan sekadar administrasi. Kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran mampu mengintegrasikan visi kurikulum dengan praktik pedagogik di kelas. (Aslam et al., 2022) Selain itu, pendekatan manajemen berbasis sekolah mendorong partisipasi kolektif dalam pengambilan keputusan kurikulum. Lingkungan sekolah yang mendukung, baik secara struktural maupun kultural, akan memperkuat implementasi kebijakan kurikulum.

### **4. Strategi Pembelajaran**

Analisis literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek (*project based*

*learning*), diferensiasi pembelajaran, dan pendekatan konstruktivistik menjadi strategi dominan dalam implementasi kurikulum kontemporer. Strategi pembelajaran merupakan manifestasi konkret dari implementasi kurikulum. (Zain et al., 2014) Model pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan diferensiasi pembelajaran menjadi pendekatan yang selaras dengan prinsip Kurikulum. Strategi yang efektif harus memenuhi tiga kriteria: relevansi dengan tujuan kurikulum, keterlibatan aktif siswa, dan fleksibilitas terhadap kebutuhan individu. (Alwi Shihab Dly & Sulfiani, 2024) Implementasi strategi pembelajaran yang inovatif mencerminkan keberhasilan fungsi *actuating* dalam manajemen kurikulum. Namun demikian, transformasi strategi pembelajaran memerlukan dukungan pelatihan profesional dan supervisi akademik. Tanpa penguatan kapasitas guru, strategi inovatif sulit diimplementasikan secara konsisten. (Nur Afiqoh Aprilia, 2025)

Temuan menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil mengimplementasikan kurikulum menempatkan siswa sebagai subjek

aktif pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan dalam beberapa studi, “strategi pembelajaran yang fleksibel memungkinkan guru menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan belajar individual siswa.” Dalam konteks Indonesia yang memiliki keberagaman sosial dan budaya, strategi adaptif menjadi krusial agar kurikulum tidak bersifat seragam dan kaku.

### **5. Kinerja guru dan Komunitas Belajar Progresional**

Tema berikutnya adalah kualitas dan kinerja guru. Literatur menunjukkan hubungan kuat antara kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru dengan efektivitas implementasi kurikulum. Banyak penelitian menyimpulkan bahwa “guru dengan tingkat kesiapan profesional tinggi lebih mampu menerjemahkan dokumen kurikulum menjadi pengalaman belajar bermakna.” *Human capital theory* menjelaskan bahwa investasi pada pengembangan kompetensi guru berdampak langsung pada kualitas implementasi kurikulum. (Ahlia et al., 2025)

Guru merupakan aktor utama dalam menerjemahkan dokumen kurikulum menjadi pengalaman

belajar nyata. Dalam perspektif *Human Capital Theory*, investasi pada peningkatan kompetensi guru akan meningkatkan produktivitas organisasi pendidikan. Kinerja guru muncul sebagai faktor dominan dalam hampir seluruh artikel yang dianalisis. Kerangka evaluasi kinerja guru menurut Charlotte Danielson menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta merefleksikan pembelajaran. Peningkatan kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh pelatihan formal, tetapi juga oleh keberadaan komunitas belajar profesional (*professional learning community*). (Oktrianny et al., 2018) Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum yang efektif memerlukan budaya belajar kolektif di lingkungan sekolah. Pembahasan menunjukkan bahwa implementasi kurikulum akan berhasil apabila guru memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang seimbang. Dukungan manajemen sekolah dalam bentuk supervisi dan pelatihan berkelanjutan menjadi faktor penguat kinerja guru. Namun, beberapa penelitian juga

mengidentifikasi tantangan berupa beban administrasi dan kurangnya pelatihan berkelanjutan sebagai hambatan implementasi optimal.

## **6. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan**

Tema terakhir menekankan bahwa monitoring dan evaluasi kurikulum yang bersifat reflektif dan berbasis data capaian kompetensi merupakan indikator keberhasilan implementasi. Monitoring dan evaluasi merupakan tahap controlling dalam manajemen kurikulum. Evaluasi tidak hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi juga menilai kesesuaian proses implementasi dengan perencanaan awal. (Sukatin et al., 2023)

Model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam memberikan kerangka komprehensif untuk menilai konteks, input, proses, dan produk implementasi kurikulum. Pendekatan ini memungkinkan sekolah melakukan perbaikan sistematis dan berkelanjutan. Sekolah yang hanya berfokus pada pelaporan administratif cenderung tidak mengalami peningkatan signifikan dalam mutu pembelajaran. Sebaliknya, sekolah yang memanfaatkan hasil monitoring

sebagai dasar perbaikan menunjukkan praktik pembelajaran yang lebih adaptif. (Kasmilah & Damayanti, 2025)

Secara keseluruhan, hasil literature review ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum merupakan proses sistemik yang dipengaruhi oleh interaksi antara kepemimpinan, media, strategi pembelajaran, kinerja guru, serta monitoring yang kontekstual terhadap lingkungan sosial dan budaya sekolah. Tanpa monitoring yang terstruktur, implementasi kurikulum cenderung bersifat sporadis dan tidak terukur. Oleh karena itu, sistem evaluasi berbasis indikator kompetensi menjadi instrumen penting dalam menjamin keberhasilan kurikulum.

Monitoring tidak hanya berupa supervisi kelas, tetapi juga refleksi kolektif, evaluasi berbasis data hasil belajar, serta tindak lanjut berbasis perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Dalam konteks manajemen pendidikan, fungsi controlling menjadi elemen kunci yang memastikan implementasi kurikulum tidak berhenti pada tahap perencanaan. (Naufal & Putri, n.d.)

Temuan penelitian ini memperkuat teori manajemen pendidikan klasik yang menekankan pentingnya fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan. Keberhasilan implementasi kurikulum bukanlah hasil dari dokumen kurikulum semata, tetapi merupakan produk interaksi dinamis antara kepemimpinan, kompetensi guru, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem monitoring. Temuan penelitian ini memperkuat teori manajemen kurikulum yang menekankan pentingnya integrasi antara fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam sistem pendidikan. Kepemimpinan instruksional yang muncul sebagai tema utama selaras dengan teori instructional leadership yang menempatkan kepala sekolah sebagai agen perubahan akademik. Hal ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dukungan manajemen sekolah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas implementasi kurikulum.

Dari aspek media pembelajaran, hasil penelitian ini mendukung studi sebelumnya yang

menegaskan bahwa transformasi digital mempercepat adaptasi kurikulum. Namun, penelitian ini menawarkan perspektif kritis bahwa kesiapan sumber daya manusia lebih menentukan daripada sekadar penyediaan teknologi. Dengan kata lain, inovasi pedagogik memerlukan fondasi manajerial yang kuat agar tidak berhenti pada level administratif.

Strategi pembelajaran adaptif yang teridentifikasi dalam studi ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan partisipasi aktif siswa. Akan tetapi, penelitian ini menambahkan dimensi bahwa keberhasilan strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh budaya kolaboratif sekolah. Artinya, faktor budaya organisasi menjadi mediator penting antara teori pedagogik dan praktik implementasi.

Dalam konteks kinerja guru, hasil penelitian ini konsisten dengan teori human capital yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi profesional berdampak langsung pada mutu pendidikan. Namun, sintesis literatur menunjukkan bahwa komunitas belajar profesional lebih efektif dibanding pelatihan satu arah. Hal ini memperkaya literatur sebelumnya dengan menegaskan

pentingnya pendekatan kolektif dan reflektif dalam pengembangan profesional guru.

Monitoring dan evaluasi berbasis refleksi juga memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas pemahaman bahwa evaluasi bukan sekadar kontrol, tetapi proses pembelajaran organisasi (*organizational learning*). Perspektif ini menegaskan bahwa sekolah yang mampu memanfaatkan data evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan menunjukkan keberlanjutan inovasi kurikulum.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan teori *instructional leadership* yang menyatakan bahwa kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang aktif dan kolaboratif mampu memperkuat konsistensi implementasi kurikulum.

Di sisi lain, hasil ini juga memperluas temuan penelitian sebelumnya dengan menekankan bahwa media pembelajaran inovatif bukan hanya faktor pendukung, tetapi menjadi variabel strategis dalam keberhasilan implementasi. Hal ini relevan dengan perkembangan

transformasi digital pendidikan dalam lima tahun terakhir.

Dari perspektif strategi pembelajaran, temuan menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivistik dan pembelajaran berbasis proyek selaras dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara desain kurikulum dan kapasitas guru dalam menerapkannya, yang menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum merupakan hasil interaksi lima faktor utama: media pembelajaran, manajemen sekolah, strategi pembelajaran, kinerja guru, dan monitoring kurikulum. Kelima faktor tersebut berada dalam kerangka besar manajemen pendidikan yang terintegrasi. Manajemen pendidikan berfungsi sebagai sistem penggerak yang menyelaraskan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Sinergi antar faktor tersebut menghasilkan efektivitas implementasi yang ditandai dengan ketercapaian kompetensi siswa,

peningkatan kualitas pembelajaran, serta keberlanjutan inovasi pendidikan.

Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan penguatan kepemimpinan instruksional, pengembangan komunitas belajar guru, serta sistem monitoring berbasis data dan refleksi sebagai strategi implementasi kurikulum yang efektif. Secara teoretis, studi ini menawarkan model konseptual integratif yang memadukan aspek manajerial dan pedagogik dalam satu kerangka sistemik. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada ketergantungan pada data sekunder dari literatur yang tersedia, sehingga interpretasi sangat bergantung pada kualitas penelitian terdahulu. Penelitian lanjutan dapat mengombinasikan pendekatan literature review dengan studi lapangan (*mixed methods*) untuk menguji model konseptual yang dihasilkan secara empiris.

Dengan demikian, kesinambungan antara hasil dan diskusi menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum dalam perspektif manajemen pendidikan merupakan hasil interaksi dinamis antara kepemimpinan, inovasi

media, strategi pembelajaran, profesionalisme guru, serta monitoring reflektif yang kontekstual terhadap lingkungan sosial dan budaya sekolah. Keberhasilan implementasi kurikulum bukan hanya ditentukan oleh kualitas dokumen kurikulum, tetapi oleh kekuatan sistem manajerial yang mengelolanya secara strategis dan berkelanjutan.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum dalam perspektif manajemen pendidikan merupakan hasil dari interaksi sistemik antara kepemimpinan instruksional, optimalisasi media pembelajaran, strategi pembelajaran adaptif, kinerja dan kolaborasi s guru, serta monitoring dan evaluasi yang bersifat reflektif. Sintesis literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada pembelajaran menjadi penggerak utama integrasi antara kebijakan kurikulum dan praktik di kelas. Di sisi lain, penggunaan media pembelajaran, khususnya berbasis digital dan strategi pembelajaran berpusat pada siswa hanya efektif apabila didukung oleh kesiapan kompetensi guru dan

budaya organisasi sekolah yang kolaboratif. Monitoring kurikulum yang tidak sekadar administratif, tetapi berbasis data capaian kompetensi dan refleksi berkelanjutan, terbukti memperkuat siklus perbaikan mutu pembelajaran.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dengan mempertegas bahwa implementasi kurikulum tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan melalui pendekatan manajemen pendidikan yang integratif dan holistik. Studi ini memperkaya literatur dengan menawarkan model konseptual yang menghubungkan dimensi manajerial dan pedagogik sebagai satu kesatuan ekosistem sekolah. Secara praktis, temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kepemimpinan instruksional, pengembangan komunitas belajar profesional guru, serta sistem monitoring berbasis refleksi sebagai strategi peningkatan mutu implementasi kurikulum. Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya desain kebijakan kurikulum yang tidak hanya berfokus pada perubahan dokumen, tetapi juga pada dukungan manajerial, peningkatan kapasitas guru, dan sistem evaluasi yang berkelanjutan.

Mengingat penelitian ini berbasis kajian literatur, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji model konseptual yang dihasilkan melalui studi empiris di berbagai konteks sekolah, termasuk pendekatan mixed methods untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperdalam pemahaman tentang keberhasilan implementasi kurikulum sebagai proses manajerial dan pedagogik yang dinamis dalam sistem pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahlia, D., Nurochim, N., & Ratnaningsih, S. (2025). Human Capital Guru dalam Pengajaran: Menganalisis Nilai Ekonomi Investasi Kualifikasi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 7832–7838. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4590>
- Alwi Shihab Dly, & Sulfiani, S. (2024). Transformasi Pembelajaran delalui Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Di SD Negeri Sokowaten Baru Bantul Yogyakarta. *Ascent: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 69–82. <https://doi.org/10.61553/ascent.v2i2.192>
- Aslam, A., Wahab, A. A., Nurdin, D., & Suharto, N. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3954–3961. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2742>
- Herliani, H., Lilianti, L., & Halima, H. (2025). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Pengembangan Profesional Guru: Tantangan dan Peluang. *Edum Journal*, 8(1), 15–28. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v8i1.303>
- Izmi, F. (n.d.). *Jurusan Pendidikan Agama Islam*.
- Juita, D. P., Priya, P., Azwardi, M., & Amra, A. (2024). Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3068–3077. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1243>
- Kasmilah, N., & Damayanti, R. H. (2025). Model Evaluasi CIPP sebagai Alat Ukur Efektivitas Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. 5(3).
- Naufal, Y. A., & Putri, M. J. A. (n.d.). *Implementation Of School Management Using A Total Quality Management Approach At SMAN 3 Siak Hulu*.
- Nizam. (n.d.). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa darurat* (1st ed.). Universitas Katolik Soegijapranata.
- Nugraha, M. S., Hidayat, A., Sirojudin, A. M., Fauzan, M., & Ridlo, R. (2025). Implementasi Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dalam

- Pengembangan Kepemimpinan Kepala Madrasah di Kota Bandung.* Nur Afiqoh Aprilia. (2025). Implementasi Kurikulum Pendidikan dalam Menghadapi Masalah Kualitas Pembelajaran. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(4), 388–408.  
<https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i4.2337>
- Oktriany, W. H., Sulasmono, B. S., & Iriani, A. (2018). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi Dengan Model Charlotte Danielson. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 24–36.  
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p24-36>
- Pohan, A. H., Tanjung, S., & Restu, R. (2025). Development of problem-based learning based on multimedia to improve learning outcomes. *Inovasi Kurikulum*, 22(2), 1083–1098.  
<https://doi.org/10.17509/jik.v22i2.82815>
- Rahmat Hidayat & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).  
<http://repository.uinsu.ac.id/8064/1/Buku%20Ilmu%20Pendidikan%20Rahmat%20Hidayat%20%26%20Abdillah.pdf>
- Sari, P. (n.d.). *Analisis terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar untuk Memilih Media yang Tepat dalam Pembelajaran*.
- Silaban, N. S., & Panjaitan, B. (2025). *Manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. 10.
- Sofiana, A., Lubis, E. R., Agustina, K., & Fajriyah, R. Z. (n.d.). *Kurikulum Merdeka Dan Literasi Digital: Evaluasi Infrastruktur Dan Sumber Daya Sekolah*.
- Sukatin, Danny, M. A. F., Huda, R. M., & Fajria, Z. I. (2023). Manajemen Kurikulum dan Evaluasi. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 247–262.  
<https://doi.org/10.24252/edu.v2i2.35257>
- Zain, R., Martono, T., & Sawiji, H. (2014). *Implementasi Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) dan Concept Mapping Berbasis Multiple Intelligence Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip Hamzanwadi Selong Lombok Timur*.
-